



► PENGHARGAAN INTERNASIONAL

Sah! Jogja Kota Kebudayaan ASEAN

SLEMAN–Jogja resmi ditetapkan sebagai Kota Kebudayaan Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) periode 2018-2020. Jogja menjadi kota kelima di ASEAN yang dipilih sebagai Kota Kebudayaan ASEAN.

Yogi Anugrah
yogi@harianjogja.com

Seperti diketahui, wacana pengajuan Jogja sebagai Kota Kebudayaan ASEAN sudah muncul sejak Mei lalu. Ketika itu, Dirjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Hilmar Farid yang bertemu Gubernur DIY Sri Sultan HB X mengatakan dipilihnya Jogja tidak terlepas dari alasan sejarah dan potensi yang dimiliki kota ini.

Sejarah Jogja dengan tingkat kepadatan intelektual dan kebudayaan yang tertinggi di Indonesia jadi salah satu alasan penetapan Jogja sebagai Kota Kebudayaan ASEAN. Bahkan dalam satu tahun bukan tidak mungkin lebih dari 100 festival budaya digelar di Jogja.

Dalam konferensi pers *8th Meeting of ASEAN Ministers Responsible for Culture and Arts (AMCA)* di Hyatt Regency, Sleman, Rabu (24/10), Hilmar Farid mengatakan sebelum Jogja, ibu kota Brunei Darussalam, Bandar Seri Begawan juga mendapatkan predikat tersebut. "Setiap negara yang menjadi tuan rumah memiliki hak untuk menunjuk satu kota sebagai Kota Kebudayaan, dan setelah berdiskusi dengan negara-negara ASEAN, maka Jogja dipilih," kata Hilmar Farid.

AMCA ke-8 kali ini, kata Hilmar, mengusung tema *Merangkul Budaya Pencegahan untuk Memperkaya Identitas ASEAN*. Tema tersebut dimaksudkan untuk menerapkan deklarasi ASEAN tentang budaya pencegahan (*Culture of Prevention/CoP*) yang ditandatangani oleh para pemimpin ASEAN pada KTT ke-31 ASEAN di Manila, Bangkok, 13 November 2017.

CoP juga akan lebih menanamkan nilai-nilai yang menjadi kesamaan antarnegara anggota ASEAN seperti perdamaian, kerukunan, kesepahaman antarbudaya, supremasi hukum, tata kelola pemerintahan yang baik, toleransi, kesederhanaan, tanggung jawab sosial, dan keberagaman.

Dia mengatakan CoP adalah sebuah konsep di bidang kebudayaan yang mencakup tingkah laku, sikap, pola pikir yang arahnya untuk mencegah hal-hal buruk terjadi, seperti mencegah kemiskinan, mencegah konflik, mencegah wabah penyakit, dan mencegah kekerasan yang ekstrem. "Seperti prinsip mencegah lebih baik daripada mengobati," ucapnya.

► Sebelum Jogja, Bandar Seri Begawan juga pernah mendapatkan predikat sebagai Kota Kebudayaan ASEAN.

► AMCA ke-9 akan dilaksanakan di Kamboja pada 2020 mendatang.

● Lebih Lengkap Halaman 16

Sah! Jogja...

Menyandang predikat sebagai Kota Kebudayaan membuat Jogja punya beberapa tugas. Di antaranya adalah penyusunan rencana kerja yang memuat tema besar *Culture of Prevention* atau budaya mencegah hal buruk yang nantinya akan disampaikan kepada seluruh negara peserta termasuk Korea, Jepang dan China.

Salah satu Staf Ahli Mendikbud Ananto Kusuma Seta mengatakan terpilihnya Jogja sebagai Kota Kebudayaan ASEAN lantaran masyarakatnya yang majemuk, sehingga merefleksikan ASEAN. "Kami harap Jogja mampu mengemban predikat ini dengan sebaik-baiknya," ucap dia.

AMCA ke-8 yang digelar bersamaan dengan pertemuan ke-14 forum pejabat tinggi bidang kebudayaan ASEAN tersebut berlangsung pada 21-26 Oktober. Forum ini akan membahas cetak biru pembangunan kebudayaan inklusif yang kelak akan melahirkan kesepakatan multilateral dengan isu keragaman budaya antarbangsa di Asia Tenggara.

Dari hasil AMCA ke-8 tersebut juga disepakati bahwa AMCA ke-9 akan dilaksanakan di Kamboja pada 2020.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005